



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH UTERASI INDONESIA

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

doi.org/10.63822/fj50yc31

Hal. 531-539

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IV SD Miftahul Ulum Kaliwates Jember

**Iftitahur Rizqi Amaliyah¹, Arifah Sasta Firdausiah², Dwi Anggi Ainun Marsiyah³,
Muhammad Suwignyo Prayogo⁴**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia^{1,2,3,4}

Email

[¹hurizqiiftitah@gmail.com](mailto:hurizqiiftitah@gmail.com), [²arifahsastafirdausiah@gmail.com](mailto:arifahsastafirdausiah@gmail.com), [³ainunmrsyh@gmail.com](mailto:ainunmrsyh@gmail.com),
[⁴wignyoprayogo@uinkhas.ac.id](mailto:wignyoprayogo@uinkhas.ac.id)

Diterima: 14-10-2025 | Disetujui: 24-10-2025 | Diterbitkan: 26-10-2025

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the scientific approach in thematic learning in grade IV at Miftahul Ulum Kaliwates Elementary School in Jember and to identify the obstacles faced by teachers. The study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the scientific approach has been implemented well through the 5M stages (observing, questioning, trying, reasoning, and communicating). Teachers acted as facilitators who motivated students to actively construct knowledge, while students showed high enthusiasm in learning activities. This approach had a positive impact on improving learning outcomes, critical thinking skills, and character building, such as honesty, responsibility, and cooperation. The main obstacles faced included time constraints, variations in student abilities, and a lack of interactive learning media. The strategies implemented by teachers to overcome these challenges include the use of heterogeneous groups, the utilization of the environment as a learning resource, and school support in teacher training. Overall, the scientific approach has proven to be effective in creating active, creative, and meaningful thematic learning in elementary schools.

Keywords: *scientific approach, thematic learning, elementary school, critical thinking skills, student character*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Miftahul Ulum Kaliwates Jember serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik telah terlaksana dengan baik melalui tahapan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan). Guru berperan sebagai fasilitator yang memotivasi siswa untuk aktif membangun pengetahuan, sedangkan siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan belajar. Pendekatan ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, serta kerja sama. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, dan kurangnya media pembelajaran interaktif. Strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi hal tersebut antara lain penggunaan kelompok heterogen, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta dukungan sekolah dalam pelatihan guru. Secara keseluruhan,



pendekatan saintifik terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran tematik yang aktif, kreatif, dan bermakna di sekolah dasar.

Kata kunci: pendekatan saintifik, pembelajaran tematik, sekolah dasar, keterampilan berpikir kritis, karakter siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam membentuk fondasi karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Di tahap ini, proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Salah satu inovasi pembelajaran yang diterapkan melalui Kurikulum 2013 adalah penggunaan pendekatan ilmiah atau saintifik. Pendekatan saintifik menjadi ciri khas utama kurikulum tersebut karena diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta membangun karakter ilmiah peserta didik. Tahapan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Melalui tahapan ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi menjadi individu yang aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar dinilai mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pembelajaran tematik sendiri merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antar konsep secara utuh. Proses ini sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap berpikir konkret. Melalui pendekatan saintifik, siswa didorong untuk aktif mengamati fenomena di sekitar, bertanya, melakukan percobaan sederhana, hingga menyampaikan hasil temuan mereka secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir ilmiah, sosial, dan komunikasi.

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat efektivitas pendekatan ini. Budiyo, Waluyo, dan Mokhtar (2016) meneliti penerapan pendekatan saintifik pada guru SD dan SMP di Kota Malang dan menemukan bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis ilmiah serta meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, Lestari (2015) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik mampu meningkatkan keterampilan bertanya dan keberanian siswa untuk berpendapat di kelas. Hasil penelitian serupa juga diperoleh Sarjita, Kartono, dan Pranata (2022) yang menemukan bahwa pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di SD Mujahidin Pontianak telah terlaksana dengan baik meskipun belum sepenuhnya konsisten pada setiap tahapan 5M. Sementara itu, Mastura (2018) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik di Nanga Pinoh mampu mendorong siswa lebih aktif berpikir kritis, sedangkan penelitian Andiana, Marzuki, dan Utami (2017) menyoroti pentingnya dukungan fasilitas dan kesiapan guru agar pendekatan ini dapat berjalan efektif.

Namun, di berbagai sekolah dasar, implementasi pendekatan saintifik masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa guru mengaku kesulitan dalam mengelola waktu untuk setiap tahapan 5M, terutama pada kegiatan menanya dan mencoba yang membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, keterbatasan media dan sumber belajar juga sering menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual. Kurangnya pelatihan guru terkait pengembangan perangkat pembelajaran berbasis saintifik turut memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan pendekatan saintifik di lapangan, khususnya pada konteks sekolah dasar yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri.

Penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di

kelas IV SD Miftahul Ulum Kaliwates Jember. Penelitian ini penting dilakukan karena belum banyak penelitian yang menelaah secara mendalam penerapan pendekatan saintifik di wilayah Jawa Timur, khususnya di sekolah swasta berbasis keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IV serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di sekolah dasar, sekaligus menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Miftahul Ulum Kaliwates Jember. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami realitas pembelajaran dalam konteks alami tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Penelitian dilaksanakan di SD Miftahul Ulum Kaliwates Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi guru kelas IV dan siswa kelas IV yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tematik. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama yang berfungsi untuk merancang, mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis data.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam pelaksanaan tahapan 5M yang menjadi inti pendekatan saintifik. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman dan strategi guru dalam menerapkan pendekatan tersebut serta kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara dengan menelaah perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil kerja siswa, dan foto kegiatan pembelajaran di kelas. Seluruh data tersebut kemudian dikaji untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik di sekolah.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh data yang reliabel. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pendekatan saintifik diimplementasikan di kelas IV SD Miftahul Ulum Kaliwates Jember serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam pembelajaran tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik

Pendekatan saintifik merupakan karakteristik utama dari Kurikulum 2013 yang menekankan pada proses pembelajaran berbasis ilmiah, dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis peserta didik. Pendekatan ini berlandaskan pada lima tahapan utama, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan (5M). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran saintifik menuntut peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan eksploratif, bukan hanya menerima informasi dari guru.

Dalam konteks pembelajaran tematik di sekolah dasar, pendekatan saintifik berfungsi untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu melalui satu tema yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini membantu siswa membangun pemahaman secara utuh, sebab mereka mempelajari konsep-konsep lintas mata pelajaran dalam satu kesatuan konteks yang bermakna. Sebagai contoh, dalam tema Indahnya Kebersamaan, siswa mempelajari nilai gotong royong (PPKn), menulis pengalaman kerja sama (Bahasa Indonesia), serta mengenal lingkungan sosial (IPS) melalui kegiatan observasi, diskusi, dan simulasi. Proses ini mengajarkan siswa untuk berpikir logis sekaligus menumbuhkan nilai karakter sosial.

Menurut Hosnan (2014), pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan higher-order thinking skills (HOTS) karena melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman belajar langsung. Penelitian terbaru oleh Alqurni dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dalam memahami hubungan antar konsep.

Hasil observasi di SD Miftahul Ulum Kaliwates Jember memperlihatkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan saintifik dengan baik. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemberian stimulus berupa gambar atau video tentang kehidupan sosial, dilanjutkan dengan kegiatan mengamati dan menanya. Siswa kemudian melakukan eksplorasi melalui diskusi kelompok dan simulasi sederhana sebelum menarik kesimpulan bersama. Kegiatan ini diakhiri dengan presentasi hasil diskusi di depan kelas.

Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik menciptakan pembelajaran yang bermakna dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget (dalam Suparno, 2013) yang menegaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman aktif siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pendekatan saintifik dengan model 5M merupakan bentuk konkret dari teori tersebut dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Peran Guru dan Siswa dalam Penerapan Pendekatan Saintifik

a. Peran Guru

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pengarah dalam proses pembelajaran saintifik. Hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Miftahul Ulum menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengaktifkan siswa di setiap tahap 5M melalui rancangan pembelajaran yang menarik. Guru menyiapkan media visual, benda konkret, serta aktivitas kolaboratif agar siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung.

Pada tahap mengamati, guru memberikan stimulus yang menumbuhkan rasa ingin tahu. Saat menanya, guru mengarahkan siswa mengajukan pertanyaan terbuka, misalnya “Mengapa kerja sama

penting dalam kehidupan sehari-hari?”. Pada tahap mencoba, guru mendorong siswa melakukan percobaan atau permainan yang relevan dengan tema. Tahap menalar dilakukan melalui kegiatan refleksi hasil diskusi kelompok, sedangkan tahap mengomunikasikan dilakukan dengan presentasi kelas.

Kendati demikian, guru menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan belajar siswa, serta kurangnya media interaktif yang memadai. Untuk mengatasinya, guru menerapkan strategi pembelajaran diferensiatif dengan memberikan bantuan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta menggunakan pendekatan permainan edukatif agar pembelajaran tetap menyenangkan.

Penelitian oleh Mayori dan Taufik (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan pendekatan saintifik sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengelola kelas dan mengembangkan media pembelajaran yang kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2017) yang menegaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan melalui bimbingan, bukan sekadar mentransfer informasi.

b. Peran Guru

Siswa dalam pendekatan saintifik berperan aktif sebagai subjek pembelajaran yang membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas IV di SD Miftahul Ulum menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis 5M. Mereka mampu mengamati fenomena dengan cermat, mengajukan pertanyaan kritis, serta bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menemukan solusi.

Pada tahap mengomunikasikan, siswa menunjukkan keberanian menyampaikan pendapat dan hasil diskusi di depan teman-temannya. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir logis, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi. Dokumentasi hasil kerja siswa memperlihatkan peningkatan dalam kemampuan menulis dan menggambar, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap tema yang diajarkan.

Penelitian Mariana, Marzuki, dan Sabri (2022) memperkuat temuan ini dengan menyebutkan bahwa pembelajaran tematik berbasis saintifik mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, dan kemampuan berpikir reflektif siswa sekolah dasar. Sementara itu, Daryanto (2014) menegaskan bahwa pembelajaran saintifik memindahkan fokus dari guru sebagai pusat informasi ke siswa sebagai penemu pengetahuan. Paradigma ini mendorong terbentuknya pembelajaran aktif dan bermakna.

Dampak Pendekatan Saintifik terhadap Karakter dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Miftahul Ulum Kaliwates Jember, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik memberikan dampak positif terhadap perkembangan hasil belajar serta karakter siswa. Guru melaksanakan tahapan saintifik secara terstruktur mulai dari kegiatan *mengamati*, *menanya*, *mencoba*, *menalar*, hingga *mengomunikasikan*. Melalui proses tersebut, siswa lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Aktivitas mengamati lingkungan sekitar sekolah membantu siswa menghubungkan konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih bermakna dan bertahan lama.

Dari sisi sikap dan karakter, pendekatan saintifik menumbuhkan nilai kejujuran, kerja sama, serta tanggung jawab dalam diri siswa. Guru mengarahkan siswa agar mencatat hasil pengamatan sesuai fakta

dan berdiskusi secara santun dengan teman kelompoknya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih disiplin dan mandiri setelah guru menerapkan langkah-langkah saintifik dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari & Anwar (2020) yang menjelaskan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus membangun karakter ilmiah seperti rasa ingin tahu, kejujuran, dan kerja sama antar siswa sekolah dasar.

Selain itu, berdasarkan hasil dokumentasi berupa catatan observasi dan tugas siswa, diketahui bahwa motivasi dan keaktifan belajar meningkat secara signifikan. Sebelum penerapan pendekatan saintifik, sebagian besar siswa cenderung pasif dan menunggu arahan guru. Namun setelah penerapan tahapan saintifik, siswa menjadi lebih partisipatif dan berani menyampaikan ide. Penelitian Puspitasari & Rahmawati (2021) juga memperkuat hasil ini, bahwa pembelajaran berbasis saintifik mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, pendekatan saintifik tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga mendukung pembentukan karakter positif siswa SD Miftahul Ulum Kaliwates Jember.

Tantangan dan Strategi Implementasi

Meskipun memberikan dampak yang positif, pelaksanaan pendekatan saintifik di SD Miftahul Ulum Kaliwates Jember tetap menghadapi beberapa tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran. Guru sering kesulitan menyesuaikan tahapan 5M secara menyeluruh dalam waktu yang terbatas, terutama saat pembelajaran tematik yang menggabungkan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari & Hasanah (2020) yang menemukan bahwa banyak guru sekolah dasar masih mengalami kesulitan mengatur waktu dalam penerapan pendekatan saintifik karena padatnya kurikulum tematik.

Kendala lainnya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Dalam satu kelas terdapat siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Untuk mengatasinya, guru menerapkan sistem kelompok heterogen agar siswa dapat saling membantu dan bekerja sama dalam memahami materi. Strategi ini terbukti efektif karena siswa belajar dari teman sebaya dan saling memotivasi. Penelitian oleh Sari & Prasetyo (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis saintifik dapat meningkatkan partisipasi, komunikasi, dan rasa tanggung jawab siswa dalam proses belajar.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Guru masih menggunakan media sederhana seperti alat peraga dari bahan alam dan hasil karya siswa. Namun guru berusaha memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang kontekstual, misalnya melalui kegiatan observasi taman sekolah atau percobaan sederhana di luar kelas. Dukungan kepala sekolah berupa penyediaan sarana dan pelatihan guru sangat membantu pelaksanaan pendekatan saintifik agar lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriyah (2022) yang menyebutkan bahwa dukungan lembaga dan peningkatan kompetensi guru berperan penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan saintifik di sekolah dasar.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan pendekatan saintifik di SD Miftahul Ulum Kaliwates Jember tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga oleh



dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan kerja sama semua pihak. Melalui strategi yang adaptif dan kolaboratif, pendekatan saintifik dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran tematik yang aktif, kreatif, dan berkarakter.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Miftahul Ulum Kaliwates Jember berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Melalui tahapan 5M, siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat serta memahami keterkaitan konsep antar mata pelajaran. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar kolaboratif dan menyenangkan. Pendekatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Namun demikian, kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya media pembelajaran masih menjadi tantangan. Dukungan sekolah dalam penyediaan sarana serta peningkatan kompetensi guru diperlukan agar penerapan pendekatan saintifik dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqurni, A., dkk. (2023). Model pembelajaran tematik perspektif pendekatan saintifik. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/piwulang/article/download/1512/609>
- Andiana, F., Marzuki, & Utami, S. (2017). Strategi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Kota Sintang. Universitas Tanjungpura. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdpb>
- Budiyanto, M. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di pendidikan dasar di Malang. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 46–51. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5648>
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitriyah, R. (2022). Peran dukungan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap implementasi pendekatan saintifik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 65–73.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud65-2013SI.pdf>
- Lestari, D. A. (2015). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 66–72. <https://jurnal-widyagogik.org/index.php/jurnal/article/view/1683>
- Lestari, F., & Anwar, S. (2020). Pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar dan karakter siswa



- sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(2), 112–121.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jpdn/article/view/8219>
- Mariana, M., Marzuki, & Sabri, T. (2022). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik kelas III SD Negeri 13 Pontianak Barat. <https://media.neliti.com/media/publications/212293-implementasi-pendekatan-saintifik-dalam.pdf>
- Mastura. (2018). Implementasi saintifik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Nanga Pinoh. Universitas Tanjungpura Pontianak. <https://repository.untan.ac.id/215918>
- Mayori, E., & Taufik, T. (2020). Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II sekolah dasar. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/download/10431/4265>
- Mulyasa, E. (2017). Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, D., & Rahmawati, A. (2021). Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Jurnal EduHumaniora, 13(1), 45–54.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/36026>
- Sarjita, U. N., Kartono, & Pranata, R. (2022). Analisis penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 11(6), 76–83.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/54982>
- Sari, N., & Prasetyo, A. (2021). Kolaborasi siswa dalam pembelajaran saintifik untuk meningkatkan partisipasi belajar di sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 40(3), 421–432.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2013). Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Wulandari, E., & Hasanah, N. (2020). Kendala guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Jurnal Didaktika Dwija Indria, 8(4), 256–265.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JDDI/article/view/28284>